

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Deskripsi Judul

Judul yang diangkat pada Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) adalah “**Perancangan Sarana Pemberdayaan Masyarakat Kaum Marjinal Berbasis Rumah Singgah Dengan Pendekatan Konsep *Edu-Social And Humanity Design***”. Pengertian dari judul tersebut, yaitu :

- Perancangan : Menurut John Buch & Gary Grudnitski yaitu penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau menggabungkan beberapa elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh juga berfungsi.
- Sarana : Menurut KKBI adalah Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan perantara guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. (KEMDIKBUD, 2016)
- Pemberdayaan : Menurut Soemodiningrat, 2002 yaitu upaya dalam membangun, memotivasi, mendorong, membangkitkan daya kesadaran potensi dalam diri serta berupaya mengembangkannya dengan memperkuat potensi yang dimiliki.
- Masyarakat Kaum Marjinal : Kumpulan orang-orang yang terpinggirkan oleh sebuah tatanan masyarakat baik dalam ekonomi, pendidikan dan budaya yang identik dengan fakir miskin, anak jalanan, dan lainnya. (Dept. Informasi & Perpustakaan, FISIP UNAIR, 2020)
- Rumah Singgah : Salah satu fasilitas perantara sementara yang menjadi wadah dalam mengembangkan

	suatu tujuan dan terikat hubungannya dengan orang yang ingin berbagi hal.
Konsep	: Merupakan ide atau gagasan yang menjadi dasar dalam penyusunan
<i>Edu- Social</i>	: Edukasi – Sosial yaitu upaya dalam membimbing pembentukan karakter sehingga dapat mendorong interaksi sosial dan pola berpikir
<i>Humanity</i>	: Terkait hubungannya dengan nilai- nilai kemanusiaan
<i>Design</i>	: Rancangan atau bentuk dasar

Masing - masing pengertian dari judul dapat disimpulkan yaitu perencanaan tempat atau fasilitas untuk sekumpulan orang-orang yang berasal dari golongan yang terpinggirkan baik dalam pendidikan, budaya maupun ekonomi dengan tujuan dapat menjadi wadah bagi mereka untuk memotivasi dan mengembangkan kesadaran potensi yang dimiliki masyarakat tersebut dengan gagasan rancangan dapat membentuk fasilitas yang meningkatkan nilai kemanusiaan baik hubungan internal maupun eksternal dan dapat membentuk karakter dan pola pikir sehingga mendorong adanya interaksi sosial yang berpendidikan dan positif.

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Hubungan Kualitas SDM dan Isu Sosial**

Indikator keberhasilan suatu negara tidak hanya tercapai pada keberhasilan peningkatan dan pengembangan fisik seperti sektor industri dan infrastruktur saja, namun terdapat aspek non fisik yang terdiri dari pelaku utama dalam suatu negara, yaitu masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) PBB yaitu pembangunan tidak terbatas pada analisis sektor pertumbuhan ekonomi, namun perlu adanya

pemahaman pada sudut pandang kehidupan manusia pula. Hal tersebut pun didukung oleh IPM (Indeks Pembangunan Manusia) bahwa manusia menjadi kriteria utama dalam pembangunan negara sehingga berkaitan dengan perkembangan dan pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) (SETNEG RI , 2019). Dari hal tersebut, pengembangan SDM di Indonesia menjadi hal yang perlu diperhatikan sehingga pertumbuhannya dapat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Manusia erat kaitannya dengan kehidupan sosial berupa kehidupan bermasyarakat dan interaksi sehingga dapat menghasilkan adanya isu sosial. Menurut Lesli (KEMDIKBUD, 2019), isu- isu sosial atau masalah sosial merupakan suatu kondisi atau situasi yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar masyarakat yang tidak diinginkan atau disukai sehingga perlu diatasi, diperhatikan, dan diperbaiki. Isu sosial dapat terbentuk dari hal- hal yang baru terjadi ataupun sudah bertahan dalam waktu kurun yang lama sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penanganan persoalan terkait. Beberapa isu sosial seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, kejahatan, rendahnya kualitas pendidikan dan pemerataannya, sehingga membentuk kelompok masyarakat yang kurang mampu ataupun terpinggirkan dari berbagai usia atau yang disebut dengan kaum marjinal, yang bukan lagi menjadi urusan negara, namun tiap daerahnya bertanggung jawab dan ikut berkontribusi besar pada kondisi yang saling berkaitan tersebut. Meningkatnya kemiskinan salah satunya disebabkan oleh kurangnya kualitas pendidikan yang baik dan juga tersebar kepada masyarakat, terutama masyarakat yang dihadapkan pada keadaan yang kurang mampu sehingga turunya upaya motivasi dalam diri karena terhambatnya perkembangan potensi yang berpengaruh pada kualitas dalam diri seseorang. Ketika kualitas diri dalam seseorang dapat

meningkat dan terbentuk maka kesenjangan antar masyarakat maupun individu dapat diatasi karena rasa percaya diri yang sudah tertanam. (KEMDIKBUD, 2019)

Menurut Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan penunjang bagi manusia sebagaimana Ki Hajar Dewantara yaitu “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Pendidikan dapat membentuk seseorang untuk memiliki wawasan dan berpengetahuan luas, motivasi hidup dan pemikiran yang inovatif dan kreatif, dan dapat meningkatkan kualitas dalam diri seseorang. Dunia pendidikan sangat luas dunianya terlepas dari formal dan non formal. Ketika upaya dalam diri yang rendah dan situasi yang tidak mendukung untuk menunjang dan meningkatkan pendidikan, maka akan dapat terbentuk pemikiran yang hilang arah kendali dan tujuan sehingga berakibat pada perilaku yang buruk atau kejahatan karena situasi yang terbatas dan keinginan untuk melanjutkan hidup.

### 1.2.2. Dampak dan Kondisi Kemiskinan



Gambar 1. Persentase Kemiskinan Indonesia (BPS, 2020)

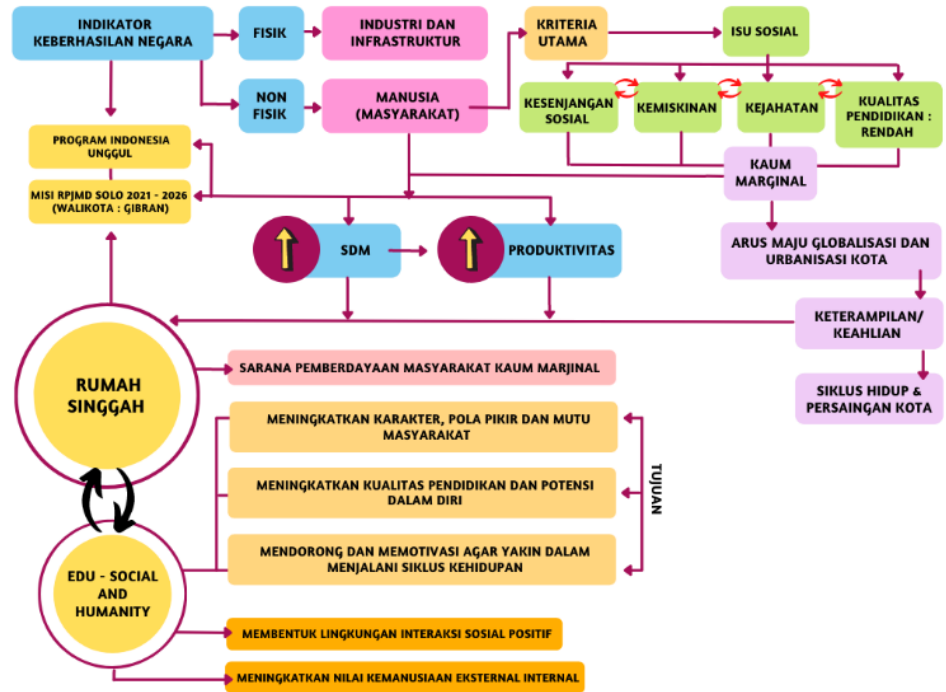
Angka kemiskinan, pengangguran, dan isu sosial utama seperti diatas, tiap tahunnya mengalami ketidakstabilan dengan adanya angka atau grafik naik turun yang menunjukkan adanya penambahan dan pengurangan. Tahun 2020 Indonesia dihadapkan krisis yang ditimbulkan oleh salah satu penyakit pandemi yaitu COVID-19. Pandemi tersebut memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di setiap provinsi maupun kota di Indonesia.

Wilayah	2021		2020		2019	
	Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin (%)	Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin (%)	Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin (%)
Kota Surakarta	48790	9.40	47030	9.03	45180	8.70

**Gambar 2.** Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Surakarta (BPS Surakarta, 2021)

Di Kota solo, menurut kepala BPS (Badan Pusat Statistik) mengatakan rata-rata pengeluaran penduduk perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan Kota Solo sebelum dan selama Pandemi terus mengalami peningkatan dibanding 2019. Pada tahun 2021, angka anak terlantar yang yatim piatu karena pandemi meningkat seiring dengan laporan yang masuk pada Dinas Sosial Surakarta. Kemudian terdapat kondisi dimana petugas keamanan Solo melakukan razia pada pengemis karena peraturan yang telah dibuat sebelumnya perihal larangan adanya pengemis atau gelandangan di sekitar lalu lintas dikarenakan mengganggu aktivitas masyarakat, namun belum adanya kejelasan dialihkan pada lembaga panti atau amal seperti apa. Berkaitan dengan hal tersebut pada tahun 2011 lalu, tepat dimana kota Solo belum mempunyai program penanganan anak jalanan maupun kaum marjinal lainnya, sudah terdapat upaya pemerintah untuk menahan dan memberdayakan namun tidak sesuai harapan dikarenakan beberapa dari mereka melarikan diri.

### 1.2.2.1. Kontribusi dalam Kesejahteraan Rakyat



Gambar 3. Kerangka Latar Belakang (Analisis Pribadi, 2022)

Dari urgensi-urgensi tersebut, maka perlu adanya dukungan dan upaya bersama dalam mencapai program “Indonesia Unggul” yang didukung dengan salah satu misi RPJMD Solo pada 2021 - 2026 yang mana hal tersebut juga didasari oleh UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia pasal 28 H ayat (3) dan ayat (4) yaitu setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagaimana manusia yang bermartabat dengan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan (Nigrum, 2019). Upaya dalam mendukung urgensi tersebut yaitu dengan meningkatkan SDM dan kesejahteraan masyarakat dengan mengatasi masalah atau isu sosial yang tersebar, yaitu dengan meningkatkan pola pikir dan mutu masyarakat yang cerdas, inovatif, kreatif, semangat dan tak pantang menyerah, meningkatkan kualitas pendidikan baik formal dan non formal, mematahkan *statement*

tentang pergerakan siklus yang tidak berjalan atau berubah, dan membentuk interaksi sosial antar masyarakat yang sehat sehingga terbentuknya gagasan untuk dapat berkontribusi dalam membentuk sarana pemberdayaan masyarakat yang berbasis rumah singgah khususnya bagi kaum marginal yang tidak mampu agar dapat mawadahi semangat dan keinginan mereka untuk dapat melanjutkan hidup dengan dukungan gerakan positif agar membentuk pribadi yang lebih bermutu dan baik. Konsep *Edu-Social and Humanity* terbentuk dari gagasan dan pemikiran yang berkeinginan untuk dapat membentuk lingkungan yang meningkatkan interaksi sosial dan rasa ingin tahu akan pendidikan di dalamnya, yang di dukung dengan penekanan hubungan dan kebutuhan manusia dalam perancangan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat dan sesuai dengan fungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat kaum marginal berbasis rumah singgah di sekitar wilayah solo?
- b. Bagaimana merancang sebuah sarana pemberdayaan masyarakat kaum marginal dengan pendekatan konsep *Edu- Social and Humanity* yang diterapkan dalam desain ?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

- a. Merancang sarana pemberdayaan masyarakat kaum marginal PGOT dan anak jalanan yang dapat mengembangkan wawasan, potensi, dan minat bakat.
- b. Merancang fasilitas yang mampu menunjang perekonomian dan interaksi sosial di lingkungan sesama hingga masyarakat setempat

- c. Dapat menemukan dan mengidentifikasi lokasi yang sesuai untuk rancangan sarana pemberdayaan masyarakat kaum marginal berbasis rumah singgah

#### **1.4.2. Sasaran**

Dapat menghasilkan rancangan yang bertujuan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat kaum marginal khususnya dengan golongan **Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PGOT) termasuk Anak Jalanan** sebagaimana dapat menjadi wadah bagi mereka yang tidak mampu untuk mengembangkan minat baca, kreatifitas, wawasan pendidikan baik formal dan non formal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kualitas diri.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan ini difokuskan pada perancangan sarana pemberdayaan masyarakat bagi kaum marginal yang ditujukan untuk *PGOT dan anak jalanan* dengan pendekatan konsep *Edu- Social and Humanity* untuk mendukung dan berkontribusi dalam mengembangkan potensi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu baik formal maupun non formal di wilayah kota Solo.

#### **1.6. Metode Pembahasan**

##### **1.6.1. Observasi**

Yaitu dengan pencarian data primer dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi- lokasi yang terdapat kejadian langsung maupun pengamatan tidak langsung melalui observasi pada instansi yang berkaitan dengan perancangan.

##### **1.6.2. Studi Literatur**

Yaitu dengan pencarian data sekunder dengan mencari informasi lebih lanjut yang berasal dari buku, jurnal, web, media sosial, dan



sumber informasi yang terkait untuk mengumpulkan data yang terkait dengan tema dan objek dari perancangan.

### **1.6.3. Penerapan Konsep Desain**

Aplikasi pendekatan konsep pada rancangan yang sesuai dengan hasil observasi dan studi literatur yang digunakan sebagai dasar dalam merencanakan dan membuat bentuk fisik.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Membahas perihal gambaran umum dan fenomena dari topik yang diambil, serta latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas perihal literatur yang sesuai dengan topik atau tema yang diangkat. Berisi tentang tinjauan umum kaum marjinal, sarana atau fasilitas pemberdayaan masyarakat, dan tinjauan terkait perancangan.

### **BAB III         TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

Membahas perihal gambaran umum lokasi perancangan yang akan dipilih serta berisi tentang ketepatan dan kesesuaian lokasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

### **BAB IV         ANALISIS    KONSEP    PERENCANAAN    DAN PERANCANGAN**

Membahas perihal pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yang akan diterapkan pada bangunan serta melakukan analisa makro dan Analisa mikro.